

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena mengenai gejala-gejala atau kejadian sebagai pengalaman yang actual sebagai data dasar dari realitas. Sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini untuk memahami gejala yang kompleks, interaksi sosial yang terjadi, dan kemungkinan ditemukan hipotesis dan teori baru.¹ Jenis penelitian ini kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus (*Case Study*) penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada suatu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi kasus ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata dan kekuatan yang unik dari studi kasus adalah kemampuannya untuk berhubungan sepenuhnya dengan berbagai jenis bukti baik observasi maupun wawancara.² Studi kasus menjadi berguna apabila peneliti ingin memahami suatu permasalahan atau situasi tertentu dengan amat mendalam dan dimana orang dapat

¹Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif&kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 210

² Robert, K, *Studi kasus Desain & Metode*(Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hal. 12

mengidentifikasi kasus yang pada umumnya berupaya untuk menggambarkan perbedaan individual atau variasi “unik” dari suatu kasus dapat berupa orang, peristiwa, program insiden kritis/ unik atau suatu komunitas dengan berupaya menggambarkan unit dengan mendalam, detail dalam konteks dan secara holistik.

Penggunaan studi kasus sebagai suatu metode kualitatif memiliki beberapa keuntungan yaitu: Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti, menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirif dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari, sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden, memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.³

Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, Peneliti akan Menggunakan metode studi kasus untuk mrngungkap tentang pola komunikasi remaja dalam perspektif konseling Islam dengan memahami dan memaknai pandangan serta kejadian pada subjek penelitian dalam rangka menggali tentang Pola komunikasi remaja dalam perspektif konseling Islam.

³Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2004) hal. 201

B. Lokasi Penelitian

Penelitian saat ini akan dilakukan di Bandar Gula Timur Kelurahan Pulo Padang Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian ini atas dasar survey lokasi yang sudah dilakukan di Bandar Gula Timur Kelurahan Pulo Padang pada remaja. Alasan memilih lokasi tersebut karena di Bandar Gula Timur terdapat lebih banyak remaja bermasalah tentang komunikasi dihitung dari jumlah remaja di lokasi tersebut dibandingkan dengan Kecamatan yang lain.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Jenis data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari Remaja ketika berkomunikasi mengabaikan dan membentak lawan bicara mereka. Sedangkan sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data pustaka (buku, dokumen, artikel) yang berkorelasi dengan pembahasan objek penelitian.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama tanpa melalui perantara. Data primer biasanya didapatkan melalui observasi dan wawancara. Data primer yang menjadi fokus penelitian ini adalah remaja di Bandar Gula Timur Kelurahan Pulo Padang Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara. Mereka dipilih sebagai subjek penelitian karena beberapa alasan seperti, mengabaikan lawan bicara dan

membentak lawan bicara. Hal ini sudah berdampak buruk akibat dari penggunaan komunikasi yang kurang baik. Jumlah mereka cukup banyak yaitu sekitar 52 orang, hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang cukup dan lebih mudah diakses, sehingga memungkinkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian tepat waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Hal ini dianggap tepat untuk mendapatkan informasi dan cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pencarian data akan diberhentikan apabila data yang didapatkan sudah cukup memenuhi informasi yang ingin didapatkan dalam penelitian ini. Dan sumber data yang akan diambil hanya 5 orang, dengan kriteria 3 orang laki-laki dan 2 orang perempuan dengan usia 17 tahun.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan (buku, dokumen, artikel) yang berkorelasi dengan pembahasan objek penelitian. Adapun data sekunder adalah data yang bisa didapatkan dari pengamatan serta wawancara terhadap pola komunikasi remaja dalam perspektif konseling Islam di Bandar Gula Timur Kelurahan Pulo Padang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data,

maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴ Maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Obsevasi (pengamatan)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data dan ikut merasakan apa yang sebenarnya terjadi. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap dan sampai pada tingkat makna dari setiap perilaku remaja yang tampak.⁵ Observasi ini menjadi tolak ukur peneliti dalam rangka tampilan data dan tampilan nyata. Pada observasi ini yang diamati penulis adalah pola komunikasi remaja.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab, percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶ Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu yang mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 224

⁵Sugiyono, *op, cit*, hal. 458

⁶*Ibid.*, hal. 220

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, dengan tujuan agar informasi yang didapat benar-benar dapat dibuktikan dan dapat dipercaya, teknik ini dengan cara tanya jawab dan tatap muka antara peneliti dan informan atau orang yang diwawancarai. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara bertanya kepada narasumber terkait komunikasi keseharian informan dan bagaimana ia dalam berkomunikasi di lingkungan sekitarnya.

Wawancara dapat dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur yaitu dengan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengambilan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk mencari dan menyusun hasil data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori untuk di analisis secara mendalam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan mengambil kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan pembaca.⁷ Dalam penelitian kualitatif mengenai pola komunikasi remaja di Bandar Gula Timur.

Miles dan Huberman menyatakan prosedur analisis data sebagai berikut:

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 131

1) Reduksi Data (Data Display)

Menurut Sugiyono reduksi data adalah mengambil inti sari, rangkuman yang dianggap menjadi hal pokok terkait tujuan penelitian ini kemudian diolah sesuai tema dan polanya.Reduksi data berlangsung selama penelitian dilakukan sehingga dapat memberikan gambaran hasil penelitian. Dengan maksud lain, peneliti merangkum ulang data-data yang diperoleh untuk memilih dan memfokuskan pada bagian inti dan memberikan gambaran yang lebih rinci terkait pola komunikasi remaja dalam perspektif Konseling Islam.

2) Penyajian Data

Dalam penelitian ini, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat. Cara penyajian data yang digunakan adalah melalui teks yang bersifat deskriptif. Penyajian data secara deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena, konteks, dan proses secara menyeluruh terkait pola komunikasi remaja dalam Perspektif Konseling Islam, sehingga hasil penelitian dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

3) Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan prosedur terakhir dari suatu penelitian berupa jawaban dari rumusan masalah.Pada tahap ini, peneliti menyampaikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait pola komunikasi remaja dalam

perspektif Konseling Islam, sehingga menjadi penelitian yang memiliki data sebagai jawaban dari fenomena yang ada.

